

MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGAAAN BERBASIS SEJARAH

Fifi Zuhriah¹⁾

¹FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro
email: Fifizuhriah@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to know the influence of History-based Citizenship Education on students' nationalism. The research method used was deductive-inductive quantitative approach. Through a sampling technique, the total of 14 students were involved. The data collection used were observation and questionnaires about events related to students' nationalism attitudes, as well as multiple choice test instruments and descriptions of History-based Citizenship Education subjects. The technique of data analysis used was Product Moment and t-test. The results of the research on the questionnaire showed that 55% of students' nationalism was in the good enough category. Based on observations, 71% have a high category of nationalism. While the statistical results show a positive and strong relationship of 0.969 and the accepted at a significance level of 5%. The conclusion is that there is an influence of Citizenship Education lessons on nationalism attitudes in class X of SMK students.

Keyword: Citizenship education, nationalism

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk membangun sikap nasionalisme siswa SMK Kelas X melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah dikemas dalam bentuk drama cerita. Metode penelitian deduktif-induktif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket pada 14 siswa sebagai sampling total setelah diberikan pembelajaran sejarah melalui peragaan drama cerita oleh siswa. Bentuk Instrumen tes pilihan ganda dan uraian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Sejarah. Analisis data dengan Product Moment dan Uji t. Hasil penelitian berdasarkan angket menunjukkan sikap nasionalisme siswa sebesar 55% masuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan observasi menunjukkan 71% mempunyai sikap nasionalisme yang berkategori tinggi. Sedangkan hasil statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat sebesar 0,969 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan bahwa sikap nasionalisme pada siswa SMK dapat dibangun melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah melalui peragaan drama cerita.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Sikap Nasionalisme

PENDAHULUAN

Sikap nasionalisme penting ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa (Ratnasari, 2017). Sikap nasionalisme yang tercermin ke dalam sikap cinta tanah air, bangsa dan negara merupakan wujud dan tujuan dari sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Sadikin, 2008) atas kecintaan sebagai warga negara Indonesia

yang baik. Penanaman sikap ini diberikan sejak di bangku sekolah dasar maupun pada siswa SMK atau sederajat hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu sikap ini perlu diberikan terus menerus dan berkelanjutan, agar mempunyai kecintaan terhadap tanah air Indonesia.

Suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan individu tertinggi harus di

letakkan kepada negara merupakan sikap Nasionalisme (Sumarno, 1990). Selanjutnya Bakry (2010) bahwa sikap nasionalisme sebagai paham kebangsaan dengan rasa kesatuan yang tumbuh dalam diri manusia sebagai suatu ikatan batin suatu warga bangsa Indonesia.

Paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara untuk mencintai bangsa dan negara sendiri (Rahaditya, 2020) secara utuh. Beberapa cara untuk meningkatkan sikap nasionalisme melalui salah satunya dengan mempertahankan kebudayaan yang ada di Indonesia untuk tidak terpengaruh oleh kebudayaan lain dari negara asing. Cara lain yang dilakukan Affan dan Maksun (2016) antara lain melalui membangun semangat nasionalisme yang tangguh, dengan melakukan mencintai produk dalam negeri, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari, serta melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Ratnasari (2017) sikap nasionalisme tersebut di atas dapat dibangun dalam diri generasi penerus bangsa agar sikap tersebut selalu ada dalam diri siswa. Selanjutnya Ratnasari (2017) juga menegaskan melalui nasionalisme yang tinggi maka akan mengurangi kekhawatiran terjadinya kekurangan bangsa Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi dalam diri siswa khususnya pada pembelajaran di sekolah SMK, yang dikarenakan kurangnya makna dan pembentukan semangat nasionalisme siswa mengakibatkan lunturnya kesadaran kecintaannya kepada bangsa Indonesia. Oleh karena itu peran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah menjadi bagian untuk menanamkan sikap nasionalisme yang tidak boleh luntur pada diri siswa. Berkurangnya sikap nasionalisme siswa akan berdampak buruk terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus ditumbuhkan kembali agar sikap rasa nasionalisme meningkat dan kuat pada diri siswa.

Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap nasionalisme sudah disajikan dalam buku teks Sekolah Dasar yang termuat dalam indikator dalam karakter nasionalisme (Sumandi & Sari, 2017). Sikap Nasionalisme sudah diberikan sejak di Sekolah Dasar (Ratnasari, 2017; Affan & Maksun, 2016). Sikap nasionalisme di berikan kembali di SMK (Hidayati, 2020; Putri, 2020; Sartika, 2016) dengan melakukan pembinaan sikap nasionalisme religius (Hidayati, 2020; Putri, 2020) dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Sulistyana (2020) telah melakukan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui sejarah. Penanaman sikap nasionalisme berbagai upaya telah dilakukan antara lain melalui buku teks maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan bagian yang erat dengan perjuangan bangsa Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan dan untuk memperoleh kemajuan bangsa. Salah satu sikap agar bangsa negara tetap maju namun tidak meninggalkan nilai nasionalisme, maka selalu diperlukan untuk melakukan penanaman sikap tersebut pada siswa di sekolah. Oleh karena itu sikap nasionalisme siswa wajib dibangun dan dipupuk agar sikap ini selalu ada. Peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah perlu ditekankan kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji membangun sikap nasionalisme siswa SMK melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah dalam bentuk peragaan drama cerita di kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan deduktif-induktif (Sugiyono, 2013). Melalui teknik sampling total sebanyak 14 siswa dengan pengumpulan data melalui angket skala Likert dan tes kemampuan materi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah.

Melalui observasi dengan model *checklist* pada aktifitas siswa di dalam kelas terhadap pengamatan sikap nasionalisme. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur sikap Nasionalisme yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Indikator angket meliputi: nasionalisme persatuan dan kesatuan, nasionalisme rela berkorban, nasionalisme tentang cinta tanah air, nasionalisme bangga menjadi bangsa Indonesia, dan nasionalisme dalam kerjasama. Masing-masing indikator meliputi tiga pernyataan. Angket diberikan siswa pada setiap akhir pelajaran.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana sikap nasionalisme siswa dapat dibangun melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah dalam bentuk peragaan drama. Angket sikap Nasionalisme siswa dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dan bersifat tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih dan memberi tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Dalam penyusunan angket disusun kisi-kisi kemudian dijabarkan ke dalam bentuk indikator yang akan menjadikan dasar dalam menyusun pertanyaan. Sedangkan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan PKn berbasis

sejarah disusun berdasarkan kisi-kisi standar kompetensi yang berlaku dan bersesuaian dengan silabus di sekolah. Dengan jumlah soal 30 bentuk pilihan ganda dan 5 soal bentuk uraian yang sudah divalidasi isi.

Analisis data dengan *Product Moment* dan Uji t regresi. Selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori koefisien korelasi dan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada 14 siswa yang menjadi sampel penelitian seperti yang dipaparkan pada Tabel 1 di bawah ini. Untuk data hasil angket siswa tentang sikap nasionalisme skor totalnya 777, untuk mengetahui nilai rata-ratanya dengan rumus

$$: P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{777}{14} \times 100\% = 55\%.$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi dari masing-masing siswa

N = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase jawaban angket sikap nasionalisme sebesar 55% selanjutnya diinterpretasikan ke dalam penafsiran berada di antara rentangan 56%-75% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan hasil observasi model *checklist* dua pilihan (+) dan (-) dari 14 siswa yang diamati selama 5 pertemuan bahwa sikap nasionalisme siswa kategori tinggi (+) sebanyak 10 siswa dan kategori rendah (-) sebanyak 4 siswa. Hal ini menunjukkan terdapat 71% menunjukkan sikap nasionalismenya tinggi.

Tabel 1. Paparan Data Hasil Angket Sikap Nasionalisme Siswa

Butir Angket

Nomor Urut Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
S-1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
S-2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
S-3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
S-4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
S-5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
S-6	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
S-7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
S-8	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4
S-9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
S-10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
S-11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
S-12	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
S-13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
S-14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

Tabel 2. Paparan Data Skor Pendidikan Kewarganegaraan dan Skor Sikap Nasionalisme

No.Urut Siswa	X (Skor Pendidikan Kewarganegaraan)	Y (Skor Sikap Nasionalisme)	X ²	Y ²	XY
1.	72	53	5184	2809	3816
2.	82	56	6724	3136	4592
3.	84	58	7056	3364	4872
4.	86	57	7396	3249	4902
5.	86	56	7396	3136	4816
6.	84	56	7056	3136	4704
7.	74	57	5476	3249	4218
8.	80	53	6400	2809	4240
9.	86	58	7396	3364	4988
10.	66	55	4356	3025	3630
11.	80	58	6400	3364	4640
12.	84	58	7056	3364	4872
13.	84	54	7056	2916	4536
14.	80	58	6400	3364	4640
-	1128	777	91352	44285	63466

Berdasarkan perhitungan dengan *Product Momen* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,969 artinya korelasi antara variabel X (skor siswa pada materi sejarah) dengan variabel Y (sikap nasionalisme) tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel terdapat korelasi positif yang berjalan searah.

Selanjutnya koefisien korelasi dibandingkan dengan harga tabel r dengan taraf kesalahan 5% dan $N = 14$, diperoleh harga r tabel = 0,367. Jadi harga r hasil perhitungan lebih besar dari pada harga r pada tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien

korelasi antara pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa sebesar 0,969.

Hasil perbandingan antara harga perhitungan t dengan harga t pada tabel untuk kesalahan 5% dengan uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 12$ maka diperoleh harga t pada tabel = 2,179 ternyata t hitung lebih kecil dari pada harga t pada tabel, sehingga H_0 ditolak hal ini berarti terdapat pengaruh pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah dalam bentuk peragaan drama terhadap Sikap Nasionalisme siswa.

Besarnya Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). koefisien ini disebut koefisien penentu, sebab terjadi varian pada variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui varian pada variabel independen. Untuk hasil data di atas ditemukan $r = 0,969$ sehingga nilai koefisien determinasi sebesar 0,938961. Hal ini menunjukkan menunjukkan besaran pengaruh yang dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel X sebesar 0,061039 atau 0,6 %.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemahaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah melalui peragaan drama mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap nasionalisme siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme dapat dibangun melalui pembelajaran PKn melalui peragaan drama dari suatu cerita dalam sejarah. Hal ini bersesuaian Undang-Undang Dasar 1945 bahwa rakyat Indonesia dengan berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara namun sikap nasionalisme siswa sebagai warga negara Indonesia masih kuat. Hal ini membuktikan masih adanya pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten

terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui Pembelajaran PKn berbasis sejarah mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap sikap nasionalisme siswa, hal ini sesuai dengan kajian Sartika (2016) bahwa melalui pembelajaran sejarah mampu menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme seperti kedisiplinan keragaamaan, kesatuan, kesamaan.

Berdasarkan Konstitusi Negara Republik Indonesia UUD 1945 perlunya ditanamkan kepada seluruh generasi muda sebagai generasi penerus. Hasil penelitian ini bersesuaian pada Konstitusi Negara RI pada UUD 1945 sebagai siswa penerus generasi mempunyai sikap nasionalisme yang dapat dibangun melalui pembelajaran materi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis sejarah dalam bentuk peragaan drama oleh siswa sendiri dapat menguatkan karakter nasionalisme secara langsung. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Hasil angket tentang sikap nasionalisme yang menunjukkan 55% berada pada kategori cukup baik menunjukkan paham kebangsaan siswa dengan rasa kesatuan tumbuh secara cukup baik, begitu juga hasil pengamatan sikap nasionalisme siswa yang ditunjukkan sebesar 71% sangat bersesuaian dengan Affan & Maksun (2016), Ratnasari (2017), Sartika (2016), Putri (2020), dan Hidayati (2020) bahwa nasionalisme dapat dibangun melalui menyisipkan maupun mengkaitkan nilai-nilai nasionalisme dalam

kegiatan ekstrakurikuler dan bersesuaian dengan kajian Sulistyana (2020) dalam pelajaran Sejarah yang masuk pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada 14 siswa yang menjadi responden menunjukkan sebesar 55% yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kategori cukup baik, begitu pula berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan sebesar 71% yang mempunyai sikap nasionalisme tinggi.

Selanjutnya berdasarkan uji statistik menunjukkan mempunyai hubungan yang tinggi sebesar 0,969 yang kemudian hasil uji t menunjukkan adanya sikap nasionalisme siswa kelas X SMK dapat dibangun melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis sejarah dalam bentuk peragaan drama oleh siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penguatan materi pendidikan kewarganegaraan yang berbasis sejarah dalam bentuk peragaan drama menjadi suatu cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Affan, M.H., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (4), 65 – 72.
- Bakry, M. N. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayati, (2020). Pembinaan Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Salaman. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Putri, L.N.A. (2020). Implementasi Pendidikan Nasionalisme Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rahaditya, R. (2020). Pentingnya Nasionalisme dan Patriotisme di Era NewNormal. <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/12104441/pentingnya-nasionalisme-danpatriotisme-di-era-new-normal?page=all>.
- Rasimin. (2006). Sikap Nasionalisme Siswa MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban. *Skripsi*. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Ratnasari, M. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3), 144-150.
- Sadikin. (2008). Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan Banyumas. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartika, T. (2016). Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Jatilawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), Tidak ada Halaman. <http://jurnalnasional.ump.ac.id>.
- Sudirman, A. (2014). *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono, (2013). *Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyana, E.L. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMK Teuku

Umar Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.

Sumarno, A.J. (1990). *Penduduk Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Semarang: IKIP Press.

Suwandi, I.K & Sari, I.P. (2017). Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD. *Elementary School*, 4(2), 151-161.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).

